



Implementasi Metode Rabbani dalam Meningkatkan Daya Ingat Santri dalam Menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Al Madinah Banjarnegara

Nandang Wicaksono

Universitas Sains Al Qur'an Wonosobo

e-mail: nandangwicaksono@gmail.com

Robingun Suyud El Syam

Universitas Sains Al Qur'an Wonosobo

e-mail: robysyem@unsig.ac.id

Ngatoillah linnaja

Universitas Sains Al Qur'an Wonosobo

e-mail: linnaja@unsig.ac.id³

Abstract. *This article aims to find out the implementation of the Rabbani method in improving the memory of students in memorizing the Qur'an at the Tahfidz Al Qur'an Islamic Boarding School Al Madinah Banjarnegara. This research is a qualitative descriptive approach, where data is obtained through observation, interviews, and documentation. The main subjects of the research include the kiai and ustadz who support tahfidz Al-Qur'an, analyzed through data reduction, data presentation, and verification. The results of the study show: that the implementation of the Rabbani method at the Al Madinah Islamic boarding school is very suitable for students because it has the advantage of not only memorizing the verses of the Al-Qur'an, but being able to know the location of the number and position of the memorized verse. Implementation of more specific research on knowing the location of the memorized verse numbers and positions, further research is needed. Research contributes to Islamic education, especially the strategy of memorizing the Qur'an.*

Keyword: *Implementation, Rabbani Method, Memory, Memorizing the Qur'an*

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode Rabbani dalam meningkatkan daya ingat santri dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Al Madinah Banjarnegara. Penelitian merupakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dimana data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek utama penelitian meliputi kiai dan ustadz pengampu tahfidz Al-Qur'an, dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan: bahwa implementasi metode Rabbani di pondok pesantren Al Madinah sangat cocok bagi para santri karena memiliki keunggulan tidak sekedar menghafal ayat Al-Qur'an saja, tetapi bisa mengetahui letak nomor dan posisi ayat yang dihafalkannya. Implementasi penelitian lebih spesifik terhadap mengetahui letak nomor dan posisi ayat yang dihafalkan, diperlukan penelitian lebih lanjut. Penelitian berkontribusi bagi pendidikan Islam, utamanya strategi menghafalkan Al-Qur'an.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Rabbani, Daya Ingat, Menghafal Al Qur'an

PENDAHULUAN

Pondok pesantren memiliki peran penting dalam memberikan pendidikan bagi bangsa Indonesia terutama pendidikan agama. Adanya pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat bukan hanya sebagai lembaga pendidikan, akan tetapi sebagai suatu lembaga

penyiaran agama dan sosial keagamaan. Dalam perjalannya pondok pesantren mengalami dinamika sosial sesuai dengan situasi dan kondisi (Muqit, 2019).

Pondok pesantren tahfidz Al Madinah adalah salah satu pondok pesantren yang berada di kota Banjarnegara yang sebagian santrinya menghafal Al Qur'an. Guna menjaga hafalannya pondok pesantren tersebut menerapkan beberapa metode menghafal salah satu yang lagi di terapkan saat ini adalah metode yang disebut dengan metode Rabbani. Pada penggunaan metode Rabbani seorang penghafal Al-Qur'an hendaknya memprioritaskan waktu menghafal Al Qur'an. Penghafal tidak hanya sekedar hafal ayat-ayat Al Qur'an saja melainkan juga hafal surahnya, nomor surah, juz, dimana letak atau posisi ayat tersebut berada bahkan hafal pula nomor ayat. Bagi santri/pelajar masih memiliki kesulitan dalam membagi waktu dalam menghafal Al Qur'an.

Keutamaan membaca dan menghafal Al Qur'an adalah menjadi individu yang bisa mengamalkan serta menjadi sebaik-baik insan, dan diangkat derajatnya oleh Allah, serta Al Qur'an akan memberi syafaat kepada orang yang membacanya, Allah menjanjikan memberikan orang tua yang anaknya menghafal Al Qur'an sebuah mahkota yang bersinar (pahala yang luar biasa), serta hati orang yang suka membaca Al Qur'an akan selalu dijaga dari maksiat, hati mereka menjadi tentram dan tenang, serta dijauhkan dari penyakit menua yaitu kepikunan (Ibrahim & Zein, 2014).

Seorang penghafal Al Qur'an harus mampu menjaga isi Al Qur'an, penghafal Al Qur'an harus fokus ketika dalam proses menghafal pikiran dan tujuan harus terarah dalam satu tujuan. Banyak cara untuk menjaga hafalan agar tersimpan didalam memori otak seseorang, di pondok pesantren Al Madinah metode yang diterapkan adalah metode rabbani untuk menghafal serta pengulangan ayat, nomor, posisi serta halaman dalam Al Qur'an (Alihar, 2018).

Salah satu metode bagi penghafal Al-Qur'an untuk memelihara dan menjaga hafalan adalah dengan metode Rabbani penghafal tidak hanya sekedar hafal setiap ayat melainkan hafal pula posisi atau letak ayat terdapat pada halaman kanan atau kiri, pada halaman tersebut apakah letak ayat di bagian atas, tengah atau bagian bawah, selain hafal letak ayat juga hafal nomor ayat secara berurutan maupun secara acak dan posisinya (Maria et al., 2023).

Metode Rabbani merupakan salah satu metode dalam menghafal Al Qur'an yang

mendetail. Seorang penghafal Al Qur'an diarahkan untuk menghafalkan Al Qur'an secara keseluruhan dalam artian bahwa seorang penghafal Al Qur'an diharapkan mampu menghafalkan ayat Al Qur'an, nomor surah, posisi halaman serta letak ayat didalam Al Qur'an sehingga menjaga keutuhan isi Al Qur'an tersebut (Ana, Sri Saparahayuningsih, Indrawati, 2020).

Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang penerapan metode Rabbani di pondok pesantren penghafal Qur'an di Banjarnegara, dengan fokus judul, "Implementasi Metode Rabbani Dalam Meningkatkan Daya Ingat Santri Dalam Menghafal Al Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Al Madinah Banjarnegara".

METODE

Riset ini adalah field research, yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lapangan (Rudzki et al., 2022), dengan obyek penelitian Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Al Madinah Banjarnegara. Desain penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif (Win & Nyunt, 2019). Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, (Carpinelli et al., 2022) dengan subjek utama penelitian ini dari kiai dan ustadz pengampu hafalan Al-Qur'an. Teknik analisis data menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Richter & Hauff, 2022).

HASIL dan PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Metode Rabbani yang digunakan di Pondok ini sedikit berbeda dengan pondok pada umumnya. Namun dalam penerapannya pasti ada ciri khas yang membedakan. Di pondok ini sistem menghafal Al- Qur'an sesuai jadwal dilakukan 3 kali dalam sehari, pagi untuk setorah hafalan baru sore untuk murojaah (mengulang) dan malam untuk murojaah sekaligus menggunakan metode rabbani. Dalam kegiatan murojaah santri langsung dengan ustadz sebanyak $\frac{1}{4}$ juz, kemudian ada sistem simakan dan pengujian metode rabbani yang dilakukan satu minggu sekali, yang mana nantinya setiap santri tahfid akan disimak oleh beberapa orang serta pengujian tentang halaman surah nomor ayat posisi ayat. Dalam satu kali simakan wajib sebanyak 1 juz dan di ujian tentang pertanyaan tentang halaman surah nomor ayat posisi ayat. Seperti yang diungkapkan oleh Kiai Ahmad Syukron.

“Kegiatan menghafal Al-Qur'an di pondok dilakukan 3 kali dalam sehari, pagi untuk setoran hafalan sore dan malam untuk murojaah. Kemudian dalam satu minggu sekali ada juga kegiatan simakan yang mana santri yang tasmi' disimak oleh beberapa santri lainnya dan juga di uji dengan beberapa pertanyaan terkait dengan nomor ayat halaman surah dan posisi ayat tersebut di atas, tengah atau bawah” (Syukron, 2022).

Menurut beliau juga bahwa metode rabbani sangat efektif diterapkan dalam menjaga hafalan dan meningkatkan daya ingat santri.

“Menurut saya penerapan metode rabbani sangat efektif, karena berfungsi bukan cuman menjaga hafalan santri tetapi meningkatkan daya ingat dan kesesuaian dengan kaidah hukum tajwid” (Syukron, 2022).

Dalam menerapkan metode rabbani dalam hafalan Al-Qur'an khususnya dari segi kelancaran dan kesesuaian dengan kaidah hukum tajwid di Pondok Pesantren Al Madinah tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung dalam peningkatan daya ingat pada hafalan. Dari pararan diatas faktor pendukung dalam meningkatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Santri dengan penerapan Metode Rabbani adalah sebagai berikut:

a. Niat dan Motivasi

Segala perbuatan itu tergantung niatnya, Ketika niatnya baik maka hasilnya juga akan baik. Kemudian motivasi juga sangat berpengaruh terhadap semangat santri dalam menghafal Al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan salah satu Ustadz yaitu Ustadz Ahmad Afifur Rohman.

“Faktor yang dapat mendukung penerapan metode rabbani adalah dari kemauan dan motivasi yang kuat dari Santri itu sendiri” (Rohman, 2022).

Jadi Ketika Niat sudah benar dan motivasi dari santri terpupuk kuat maka insyaAllah akan dipermudahkan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Selain itu harus dibarengi istiqomah dalam Murojaah Hafalan.

b. Peraturan yang diterapkan

Dalam menerapkann metode rabbani pasti ada peraturan, peraturan itu yang nantinya mengarahkan kegiatan penerapan metode rabbani agar bisa dilaksanakan dengan baik dan lancar. Seperti yang diungkapkan lagi oleh Ustadz Ahmad Afifur Rohman

“Selain kemauan yang kuat, faktor pendukung lainnya adalah karena tuntutan

peraturan yang sudah ditetapkan di pondok, adanya takziran bagi santri yang alfa, sehingga bisa mendorong santri untuk melakukan kegiatan semua kegiatan di pondok”

Ketika setiap kegiatan yang ada di pondok memiliki peraturan, maka kegiatan apapun akan terlaksana dengan baik, seperti adanya takziran bagi santri yang tidak melakukan kegiatan.

c. Fasilitas yang ada

Dalam proses pembelajaran yang ada di pondok juga tidak terlepas karena adanya fasilitas seperti tempat untuk kegiatan, ustadz, meja ngaji, dan lain sebagainya. Apalagi perlu adanya buku prestasi yang mana bertujuan untuk mengukur sejauh mana dalam menerapkan metode rabbani dalam meningkatkan daya ingat hafalan santri. Dengan adanya fasilitas tersebut yang dapat membantu santri dalam mengikuti kegiatan dengan baik. Seperti yang diungkapkan Ustadz Ahmad Afifur Rohman

“Dalam kegiatan menghafal dengan menggunakan metode rabbani dibutuhkan fasilitas yang dapat mendukung proses menghafal Al-Qur’an. Kemudian untuk mengontrol kegiatan dan untuk menilai penggunaan metode rabbani serta santri juga diwajibkan menggunakan buku prestasi.” (Rohman, 2022).

Dengan demikian, fasilitas yang mendukung juga sangat berpengaruh bagi santri dalam mengikuti kegiatan yang ada di pondok pesantren tersebut.

Proses dalam menghafal Al-Qur’an tidak terlepas dari faktor-faktor yang menghambat proses hafalan. Pasti ada halangan bagi santri itu sendiri. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan ustadz Ahmad Afifur Rohman ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan metode rabbani di Pondok Pesantren Al Madinah antara lain sebagai berikut:

a. Sifat Pemalas santri

Sesuatu yang sangat familiar di kalangan dunia pesantren tentang istilah malas gerak yang setiap harinya hanya rebahan dan nongkrong bercanda dengan teman dan laptop. Hal tersebut diungkapkan oleh ustadz Asnawi:

“Sebenarnya faktor penghambat yang paling utama adalah sifat malas santri, yang mana santri lebih sering memegang laptop dari pada kitab Al-Qur’an, dan banyak juga yang baca Al-Qur’an kalau sudah mau ngaji. Jadi tidak ada persiapan yang matang

sebelum setoran” (Asnawi, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa sifat malas yang dimiliki santri dapat menghambat segala aktivitas dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Kesulitan Membagi Waktu

Di pondok Al Madinah sendiri santrinya banyak sekali yang sambil Sekolah, sehingga banyak dari mereka yang kesulitan membagi waktu antara urusan pondok maupun sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Ahmad Afifur Rohman.

“ Hal tersebut terjadi mengingat karena banyak santri penghafal Al-Qur'an yang memiliki kesibukan lain sebagai seorang pelajar” (Rohman, 2022).

Jadi Faktor penghambat selanjutnya adalah kesulitan santri dalam membagi waktu, karena kesibukan sebagai seorang pelajar.

c. Kurangnya kesadaran santri untuk Murojaah Al-Qur'an

Dalam proses menghafal Al-Qur'an perlu adanya kesadaran dari individu santri, untuk selalu istiqomah dalam murojaah ataupun nderes Al-Qur'an. Tujuannya agar semakin lancar hafalanya. Berdasar ungkapan yang pernah saya dengar dari Kiyai Ahmad Syukron Alhafidz bahwa kita jangan lupa membaca Al-Qur'an setiap hari walaupun hanya satu halaman.

“Jangan lupa membaca Al-Qur'an setiap hari walaupun satu halaman” (Syukron, 2022).

Kemudian beiau juga pernah berkata bahwa istiqomah adalah salah satu hal yang dapat mendatangkan karomah.

“ Bentuk Karomahnya santri itu lahir dari 4 hal : Rajin, Tekun, Ikhlas dan Istiqamah” (Syukron, 2022).

Namun di pondok pesantren al-Madinah ini ada beberapa santri yang kurang sadar untuk memurojaah Al-Qur'an, khususnya murojaah yang dilakukan sendiri. Sehingga Ketika ada murojaah dengan ustadz, pasti banyak kesalahan karena mereka belum mempunyai persiapan yang cukup matang.

2. Pembahasan

Kata menghafal juga berasal dari bahasa Arab *حفظ-يحفظ-تحفظ* yang berarti menjaga, memelihara dan melindungi (Munawwir, 2020). Kata menghafal berasal dari kata hafal yang artinya masuk dalam ingatan tentang pelajaran atau informasi yang dapat diucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Kemudian terdapat awalan “me” menjadi menghafal yang artinya adalah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat (KBBI, 2023). Menghafal dapat disebut sebagai memori. Dimana apabila mempelajarinya akan membawa seseorang pada psikologi kognitif, terutama bagi manusia sebagai pengolah informasi. Memori secara singkat melewati tiga proses yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan (Sung & Kaang, 2022).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dapat diartikan sebagai cara yang tepat dan cepat dalam pembelajaran. Metode tidak boleh diabaikan begitu saja, karena metode akan berpengaruh pada tujuan pembelajaran. Jadi, dengan menghafal seorang bisa mengucapkan informasi atau ilmu pelajaran diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain dalam pelajaran tersebut.

Implementasi metode Rabbani di Pesantren Al Madinah mengacu pada hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan santri dalam menghafalkan al-Qur'an. Berdasarkan observasi & wawancara penulis di lapangan, bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif dan para santri dapat maksimal dalam mempraktekkan metode tersebut.

Metode Rabbani adalah sebuah metode baru yang bertujuan untuk para penghafal Al Qur'an supaya bisa menghafal Al Qur'an lebih mudah serta mengetahui letak nomor ayat, posisi ayat dan halaman surah di dalam Al Qur'an secara mendetail. Al-Qur'an yang digunakan dalam menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Al Madinah adalah Al-Qur'an Al-Ikhlas yang merupakan Mushaf Hafalan terbaru yang dikembangkan oleh Ponpes Al-Ikhlas Taliwang dan bekerjasama dengan Penerbit Al Qur'an Cordoba serta menerapkan Metode Rabbani di dalamnya, menjadikan hafalan lebih mudah dan asyik (Maria et al., 2023).

Implementasi metode Rabbani di Pesantren Al Madinah menimbang metode tersebut dapat mengasah daya ingat santri, yakni kemampuan mengingat kembali pengalaman yang telah lampau (KBBI, 2023). Kamus Lengkap Psikologi mendefinisikan daya ingat sebagai fungsi yang terlibat untuk mengenang atau mengalami lagi pengalaman masa lalu (Chaplin, 2011).

Daya ingat atau yang dikenal dengan istilah memori pada umumnya memiliki tiga tahapan sebagaimana yang dikemukakan para ahli, yaitu memasukkan pesan dalam ingatan,

menyimpan pesan yang sudah masuk, dan memunculkan kembali informasi tersebut (Tseng et al., 2021).

Ada beberapa macam jenis-jenis memori dalam psikologi kognitif yang menarik untuk kita ketahui. Sebagaimana kita ketahui, pada dasarnya memori dibedakan menjadi dua yakni ingatan jangka pendek atau yang biasa kita kenal *Short Term Memory* (STM) dan juga ingatan jangka panjang *Long Term Memory* (LTM). Keduanya memiliki karakteristik, dimana STM pada umumnya merupakan memori yang sifatnya tidak bertahan lama. Sementara itu, LTM merupakan jenis ingatan yang sifatnya lebih tahan lama dan juga bisa melingkup masa lampau yang lebih jauh lagi (Sung & Kaang, 2022). Supaya bisa lebih mudah dalam mengetahui ingatan, maka ada baiknya kita mengenali masing-masing tipe memori tersebut.

Sebelum menghafal ada yang harus dilakukan oleh seorang santri penghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren al-Madinah seperti disarankan Ahsin Sakho Muhammad (2018), yaitu :

- a. Niat yang lurus dan kuat untuk menghafal Al Qur'an.
- b. Pelajari aturan-aturan membaca Al Qur'an dibawah bimbingan seorang guru yang mempelajari dan mengetahui dengan baik aturan tersebut.
- c. Bertekad untuk menghafal Al Qur'an, yaitu dengan menjadikan hafalan sebagai wirid harian, serta dalam memulai menghafal dimulai dari yang sederhana mulai menghafal seperempat juz, kemudian seperdelapan, dan seterusnya. Setelah itu memperluas hafalan, mungkin dengan menghafal dua per delapan per hari pada hari yang sama, disertai memilih waktu yang sesuai untuk menghafal.
- d. Mengulang hafalan sebelum melanjutkan hafalan selanjutnya disertai dengan pengulangan hafalan sebelumnya.
- e. Niat dalam menghafal dan mendalami selayaknya diniatkan demi mencari ridha Allah SWT bukan untuk tujuan dunia.
- f. Mengerjakan apa yang ada didalam Al Qur'an, baik urusan kecil atau urusan yang besar dala kehiduapan.
- g. Ketika Allah SWT memberi petunjuk kepada kita, maka kita wajib mengajarkannya kepada orang lain.

Metode Rabbani ini sudah diterapkan di pondok pesantren Al Madinah bagi para santri yang merasa sangat cocok karena nantinya tidak sekedar menghafal ayat Al-Qur'an akan tetapi bisa mengetahui juga letak nomor dan posisi ayat yang dihafalkanya. Dengan memahami metode menghafal metode Rabbani yang efektif, pasti kekurangan-kekurangan

yang ada pasti diatasi. Pada prinsipnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal Al Qur'an, baik salah satu, atau dipakai semua sebagai alternatif dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al Qur'an.

KESIMPULAN

Setelah dibahas dan dianalisis, hasil penelitian menunjukkan: bahwa implementasi metode Rabbani di pondok pesantren Al Madinah sangat cocok bagi para santri karena memiliki keunggulan tidak sekedar menghafal ayat Al-Qur'an saja, tetapi bisa mengetahui letak nomor dan posisi ayat yang dihafalkannya. Implementasi penelitian lebih spesifik terhadap mengetahui letak nomor dan posisi ayat yang dihafalkan, diperlukan penelitian lebih lanjut. Penelitian berkontribusi bagi pendidikan Islam, utamanya strategi menghafalkan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Alihar, F. (2018). Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an. *Medina-Te*, 14(1), 18–35. <https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362>
- Ana, Sri Saparahayuningsih, Indrawati, D. (2020). Studi Kasus Anak Hafal Al-Qur'an Juz 30 di PAUD IT Generasi Rabbani Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 45–55.
- Asnawi. (2022). “Hasil Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Al Madinah tentang Praktek Metode Rabbani di Pondok Tersebut.” *Wawancara*.
- Carpinelli, C., Einarsson Reynis, E. T., Sigríður Islind, A., Stefánsson, H., & Óskarsdóttir, M. (2022). Green Intentions: Field Research and Data-Driven Analysis of Customers' Purchasing Patterns. *Sustainability (Switzerland)*, 14(16), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su14169863>
- Chaplin, J. P. (2011). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Ibrahim, E. E. M., & Zein, I. M. (2014). Tawhid and relevantisation of Qur'anic exegesis to Muslim political life: an exegetical interpretation of Al-Trabi's tafsir. *Revelation and Science*, 4(2), 23–28. <http://irep.iium.edu.my/id/eprint/42289>
- KBBI. (2023). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online*. <https://kbbi.web.id/>
- Maria, S. R., Mujib, L. S. Bin, & Azis, A. (2023). Implementasi Metode Rabbani dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Santriwati Kelas XII. *MANAZHIM*, 5(1), 489–516. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v5i1.3018>
- Muhammad, A. S. (2018). *Menghafalkan Al-Qur'an : Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya*. Jakarta: Qaf Media.
- Munawwir, A. W. (2020). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia* (A. Ma'shum & Z. A. Munawwir (eds.)). Surabaya : Progresif Books.
- Muqit, A. (2019). Sistem, Paradigma dan Dinamika Pesantren sebagai Pendidikan Islam Alternatif. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(1), 89–101.

<https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.173>

- Richter, N. F., & Hauff, S. (2022). Necessary conditions in international business research—Advancing the field with a new perspective on causality and data analysis. *Journal of World Business*, 57(5), 1–27. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2022.101310>
- Rohman, A. A. (2022). “Hasil Wawancara dengan Ustadz Pondok Pesantren Al Madinah tentang Praktek Metode Rabbani di Pondok Tersebut.” *Wawancara*.
- Rudzki, E. N., Kuebbing, S. E., Clark, D. R., Gharaibeh, B., Janecka, M. J., Kramp, R., Kohl, K. D., Mastalski, T., Ohmer, M. E. B., Turcotte, M. M., & Richards-Zawacki, C. L. (2022). A guide for developing a field research safety manual that explicitly considers risks for marginalized identities in the sciences. *Methods in Ecology and Evolution*, 13(11), 2318–2330. <https://doi.org/10.1111/2041-210X.13970>
- Sung, Y., & Kaang, B. K. (2022). The Three Musketeers in the Medial Prefrontal Cortex: Subregion-specific Structural and Functional Plasticity Underlying Fear Memory Stages. *Experimental Neurobiology*, 31(4), 221–231. <https://doi.org/10.5607/en22012>
- Syukron, K. A. (2022). "Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Pesantren Al Madinah tentang Praktek Metode Rabbani ". *Wawancara*.
- Tseng, Y. H., Tamura, K., & Okamoto, T. (2021). Neurofeedback training improves episodic and semantic long-term memory performance. *Scientific Reports*, 11(1), 17274. <https://doi.org/10.1038/s41598-021-96726-5>
- Win, T. T., & Nyunt, H. H. (2019). The experiences of mothers living with autistic children: A qualitative descriptive phenomenological approach. *Journal of Population and Social Studies*, 27(2), 153–167. <https://doi.org/10.25133/JPSSv27n2.0010>